

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang mana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Nana Syaodih, 2007: 60).

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dilalui dengan menggunakan data kualitatif yang berupa dokumen yang ada dan juga kata-kata, baik lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki

pembelajaran yang selama ini belum berjalan secara maksimal (Suharsimi Arikunto, 2007: 3).

Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa *action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (E. Mulyasa, 2005: 151-152).

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri Duwet, tepatnya berada di jalan Baron Km 4, Dunggubah II, Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Informan Penelitian**

Informan atau sumber data penelitian ini adalah berhubungan langsung dengan subjek penelitian yaitu, siswa kelas V SD Negeri Duwet yang berjumlah 23 orang terdiri atas 10 Orang siswa laki-laki dan 13 Orang siswa perempuan.

### **E. Pendataan**

#### **1. Jenis Data**

Data yang kami peroleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk kata verbal sering muncul dalam kata yang berbeda dengan maksud sama, atau sebaliknya sering muncul dalam kalimat panjang lebar, yang lain singkat perlu dilacak kembali maksudnya dan banyak lagi ragamnya. Data kata verbal tersebut perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menulis hasil observasi

wawancara, atau rekaman, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan (Suharsimi Arikunto, 1998: 64).

## 2. Teknik Pendataan

### a. Observasi

Menurut Bogdan, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan yang melibatkan langsung dari peneliti dengan responden di lapangan. Data dari observasi itu perlu dicatat dan dikumpulkan secara sistematis (Sutrisno Hadi, 1987: 136). Dengan observasi langsung jenis-jenis informasi tertentu akan di dapat dengan baik (Sanapiah Faisal, 1982: 24).

Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di kelas V SD Negeri Duwet, guna memperoleh data tentang semua kegiatan yang mendukung siswa dalam pembelajaran agama Islam.

### b. Wawancara

Wawancara atau sering disebut dengan *interview* adalah merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya sudah dipersiapkan penulis kepada responden atau sekelompok responden untuk dijawab (Sudarman Danim, 2002: 130).

Pelaksanaannya akan menjaga hubungan baik dan suasana santai serta tidak mengganggu aktifitas para responden. Sehingga diharapkan muncul data yang tidak terduga dari responden dan justru data itu sangat dibutuhkan dalam kajian penelitian ini

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data, bisa berupa kalimat tertulis, tercetak, grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan benda lain yang bersifat verbal (Koentjaraningrat, 1977: 328).

Dokumentasi diperlukan sebagai alat pengumpul data, sebab digunakan untuk mencari data yang berbentuk teori-teori pendidikan, tentang data sarana dan prasarana sekolah, dan latar belakang pendidikan guru, data siswa yang meliputi: laporan hasil evaluasi, jumlah siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

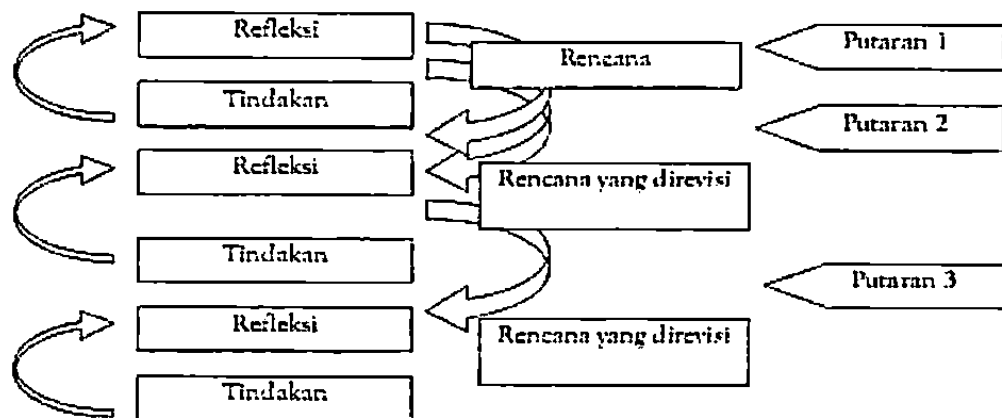
### **F. Teknik Analisis**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh kejadian selama dilakukannya tindakan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil angket awal dengan hasil angket evaluasi dan lembar pengamatan. Apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan tanggung jawab individu. Hasil analisis dan refleksi dipergunakan untuk menentukan hasil akhir dari kegiatan pada siklus II.

### **G. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan

Taggart (Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK dalam Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002: 83)

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rancangan/rencana awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun prestasi belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Rancangan/rencana yang direvisi berdasarkan hasil refleksi dari

peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

## 1. Siklus pertama

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan menganalisis penyebab masalah, kemudian mengembangkan menjadi sebuah aksi atau solusi. Penelitian agar lebih ideal dan tidak mengandung unsur subyektif dilakukan dengan cara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, atau menurut Suharsimi Arikunto (2007: 17) dikenal dengan istilah penelitian kolaborasi. Penelitian dengan cara ini diharapkan mendapatkan mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

### b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dilakukan untuk memperbaiki masalah yang muncul, atau dengan kata lain melaksanakan dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan, kemudian implementasi tindakan dimulai dengan mempersiapkan siswa agar siswa benar-benar siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan dengan pendahuluan, berdo'a, absensi siswa, dan apresepsi. Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan. Siswa diberikan

pemahaman agar lebih jelas dan siap. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berjalan dengan memberikan angket kepada siswa.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran dengan melakukan intervensi (*action*) yang terus dimonitor secara reflektif (Supardi, 2007: 127).

Proses pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran, yang menyangkut waktu, perencanaan, keterlibatan guru selama pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan kolaborator (teman sejawat) dan peneliti mencatat hal-hal yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil observasi direfleksikan bersama.

Hasil observasi yang telah ada didiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan utama untuk mengatasi masalah yang muncul terutama partisipasi dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai langkah untuk melakukan intervensi (*action*) mempertanyakan hasil apakah sudah menghasilkan perubahan secara signifikan atau belum. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti mencoba

untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melakukan siklus berikutnya. Tahapan dilakukan dan disusun rencana yang matang dengan hasil refleksi dari hasil per-siklus.

## **2. Siklus kedua**

### **a. Perencanaan**

Merujuk pada hasil evaluasi siklus pertama, maka siklus kedua membuat perencanaan yang berbeda dengan sebelumnya. Hasil siklus pertama dievaluasi dan dibuat dan ditetapkan langkah-langkah selanjutnya, yaitu dilakukan dengan kolaborator. Hal-hal yang masih terdapat kekurangan dan kelemahan diperbaiki pada rancangan tindakan siklus kedua. Siklus kedua ini peneliti menentukan tindakan, angket, dan lembar observasi, kemudian dikonsultasikan pada pihak kolaborator. Langkah selanjutnya, siklus kedua difokuskan pada keterlibatan siswa, motivasi siswa, dan keberanian siswa menjawab suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru.

### **b. Implementasi Tindakan**

Bersama kolaborator, peneliti mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan menentukan langkah-langkah tindakan pada siklus kedua.

Implementasi tindakan pada siklus kedua dilaksanakan berdasarkan rancangan perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan



dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Observasi

Peneliti bersama kolaborator mencatat hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran. Sehingga, permasalahan yang muncul dilakukan perbaikan-perbaikan agar dalam siklus selanjutnya kesalahan tidak muncul kembali.

d. Refleksi

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa indikator berupa proses dan tindakan dalam pembelajaran. Indikator berupa sikap, motivasi, perilaku siswa dalam pembelajaran menjadi sesuatu hal yang penting dalam menentukan hasilnya. Menyajikan model pembelajaran dengan menampilkan kuis sebagai cara